

JURNAL  
**MOTORIC**  
media of teaching-oriented and children

Vol 5. No.1 JUNI 2021

ISSN: 25805851

**Muchamad Arif dan Rosyidatun Nafisah**

Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Hapalan Doa Anak Usia Dini

**Ida Ayu Puspita Sari, Rofik Jalal Rosyanafi, dan Fitri Rofiyarti**

Peningkatan Pemahaman Anak Kelompok TK B selama Daring melalui Video Pembelajaran di TK Diponegoro Surabaya

**Andini Dwi Arumsari**

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah

**Varia Virdania Virdaus**

Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Fireflies

**SUGITO MUZAKI**

Pengenalan Warna Dan Bilangan Menggunakan Media Cat Air Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun



**DAFTAR ISI**

<b>Muchamad Arif dan Rosyidatun Nafisah</b>	239
Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Hapalan Doa Anak Usia Dini	
<b>Ida Ayu Puspita Sari, Rofik Jalal Rosyanafi, dan Fitri Rofiyarti</b>	247
Peningkatan Pemahaman Anak Kelompok TK B selama Daring melalui Video Pembelajaran di TK Diponegoro Surabaya	
<b>Andini Dwi Arumsari</b>	254
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah	
<b>Varia Virdania Virdaus</b>	262
Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Fireflies	
<b>SUGITO MUZAKI</b>	273
Pengenalan Warna Dan Bilangan Menggunakan Media Cat Air Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun	

---

## PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI SEKOLAH

Andini Dwi Arumsari  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[andinidwia@fpsi.um-surabaya.ac.id](mailto:andinidwia@fpsi.um-surabaya.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter perlu untuk diajarkan sejak usia dini ketika anak berada di sekolah. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Karakter yang diajarkan di Pendidikan Anak Usia Dini seperti kejujuran, toleransi, kemandirian, dan kedisiplinan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif naratif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan di lingkungan sekitar yang sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan dan memberikan gambaran atas fakta, sifat, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter penting untuk diajarkan sedini mungkin. Guru harus memberikan contoh perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan ke siswa. Pendidikan karakter yang diberikan juga harus melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak usia dini tidak cepat bosan dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, anak usia dini, sekolah

### *Abstract*

*Character education needs to be taught from an early age when children are in school. Teachers have an important role in character education in schools. The characters taught in Early Childhood Education are honesty, tolerance, independence, and discipline. This research is a descriptive narrative research, namely research that describes the actual situation in the surrounding environment. This study describes and provides an overview of the facts, nature, and relationships of the phenomena being studied. The conclusion of this study is that character education is important to be taught as early as possible. Teachers must provide examples of behavior that contain character values that need to be taught to students. The character education provided must also go through fun activities, so that early childhood does not get bored quickly and can be applied in everyday life.*

**Keywords:** *character education, early childhood, school*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Pembentukan karakter pada anak yang utama diberikan oleh orang tua, melalui pola asuh yang ada di rumah (Arumsari, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan anak dalam mempelajari karakter adalah dengan mengamati dan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Hasan (2010) menyatakan bahwa berbagai nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang, menjadikannya sebagai landasan bagi seseorang dalam berfikir dan berperilaku sehingga membentuk kepribadian yang berbeda dari satu individu dengan individu lainnya disebut dengan karakter. Menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2011), pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengajarkan anak-anak agar mampu mengambil keputusan dengan bijak dan melakukannya di kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu berkontribusi positif untuk lingkungan di sekitarnya.

Anak usia dini itu sendiri adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Di masa itu, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat (Nursalam dkk, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memerlukan keterlibatan dari orang tua dan gurunya di sekolah. Pola perkembangan yang dimiliki anak usia dini unik, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005).

Pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Diperlukan contoh dan pembiasaan oleh orang-orang di sekitarnya. Selain pendidikan karakter yang diberikan di rumah, anak usia dini juga perlu diberikan pendidikan karakter di sekolah. Guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam mendidik karakter pada anak usia dini di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan, di usia dini anak mulai belajar untuk memahami pemikiran dan tingkah laku yang baik dan yang buruk. Guru harus memahami dan menguasai materi dalam pendidikan karakter terlebih dahulu, sebelum mulai diajarkan kepada siswa-siswanya di sekolah. Selama ini, pendidikan karakter yang diajarkan di PAUD, seringkali dilakukan dengan menggunakan sebuah cerita tentang karakter baik dan karakter buruk. Beberapa kali dilakukan praktik terkait materi dalam pendidikan karakter tersebut, namun anak-anak kurang mengaplikasikan materi yang ia dapat sebelumnya. Hal tersebut menimbulkan perasaan bosan pada materi yang diberikan. Selain itu, materi yang disampaikan tidak akan

dipahami dan dilakukann oleh anak-anak tersebut. Harapannya, anak bisa mengetahui dan membedakan karakter mana yang bisa dilakukan dan karakter mana yang tidak dilakukan oleh anak.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. ANAK USIA DINI**

Anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0 sampai 6 tahun. Di masa ini, anak-anak mulai bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dimana di usia itu, deteksi tumbuh kembang anak perlu untuk dilakukan sedini mungkin. Rentang usia ini sering kali disebut dengan masa emas atau *golden age*. Masa emas adalah masa dimana otak atau kognitif anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Hal tersebut dimulai ketika anak berada di kandungan hingga anak berusia 6 tahun (Arumsari, 2020). Perkembangan anak usia dini bukan hanya perkembangan kognitif saja yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Selain itu, ada perkembangan bahasa, perkembangan motoric, perkembangan seni, dan perkembangan moral agama.

### **B. PENDIDIKAN KARAKTER**

Karakter adalah nilai-nilai yang di yakini dan dilakukan oleh manusia, dan juga berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri dan orang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk dan muncul dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Karakter yang muncul berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat di lingkungan tempat tinggalnya. Karakter biasanya disebut juga dengan akhlak. Arti dari karakter adalah cara berfikir dan bertindak yang menjadi ciri khas tiap manusia dan berhubungan dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk. Karakter yang tampak merupakan kebiasaan yang muncul pada sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus (Chairiyah, 2014). Koesoma (2007:250) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah nilai dasar yang harus dipahami oleh masyarakat untuk dapat hidup bersama-sama. Nilai-nilai tersebut misalnya kebijaksanaan, menghormati sesama manusia, mempunyai rasa tanggung jawab, dll. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Meningkatkan potensi siswa sehingga mampu memiliki hati, pikiran, dan perilaku yang baik
2. Mewujudkan bangsa yang memiliki karakter Pancasila
3. Mengembangkan potensi warga negara sehingga timbul rasa percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Sedangkan fungsi dari Pendidikan karakter adalah:

1. memunculkan budaya yang beraneka ragam di kehidupan masyarakat
2. mampu membuat masyarakat yang mempunyai daya pikir yang baik, berbudaya luhur, dan mampu memberikan sumbangsih untuk dapat mengembangkan taraf hidup manusia, dan mengembangkan potensi yang dimiliki
3. menciptakan masyarakat yang mempunyai sikap cita damai, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi bersama dengan negara lain

### C. PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah, harus melibatkan seluruh *stakeholder* dan hal-hal penting yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, misalnya kurikulum, proses belajar mengajar, cara melakukan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, dll. Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah, mengacu pada *grand design* pembelajaran pendidikan karakter (Chairiyah, 2014). Ada 4 karakter utama yang perlu dipahami oleh siswa, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa-karsa. Pendidikan karakter yang berpusat pada olah hati, yaitu tentang pengelolaan spiritual dan emosional. Olah pikir mengajarkam pengelolaan intelektual. Olah raga bermuara pada pengelolaan fisik. Olah rasa-karsa pada pengelolaan kreativitas.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini adalah tentang pemberian nilai moral, nilai sosial, nilai intelektual, dan nilai emosional secara terpadu. Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran, wawasan, dan rencana pendidikan karakter yang baik supaya pendidikan karakter dapat diberikan kepada anak-anak sejak di usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif naratif, yaitu menggambarkan sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan akan mendapatkan gambaran keadaan di sebuah situasi kejadian, baik yang menyangkut individu, lembaga, maupun masyarakat, berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran atas fakta, sifat, dan hubungan dari fenomena yang sedang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter tidak hanya perlu untuk diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar sampai dengan mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi saja. Pemberian pendidikan karakter sudah harus mulai diberikan pada anak-anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan di usia 0 sampai 6 tahun, seorang individu akan belajar dasar-dasar ilmu dengan sangat cepat, dengan cara memperhatikan, dan kemudian meniru semua pola pikir dan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya. Menurut teori perkembangan kognitif oleh Piaget, anak usia dini masuk dalam fase sensory motor (0 – 2 tahun) sampai fase perkembangan pra operasional (2 – 7 tahun). Di usia tersebut, anak akan sangat mudah untuk mengamati, menyerap, dan meniru apapun yang dilihat dari lingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah. Pola pikir dan perilaku yang ditiru oleh anak usia dini tidak hanya yang berpengaruh baik saja pada anak, namun lingkungan yang berpengaruh tidak baik pun akan sangat mudah ditiru oleh anak usia dini (Ormrod, 2008).

*Grand design* dari Pendidikan Karakter juga telah dibuat oleh Direktorat PSMP (2009) dengan tujuan agar materi ini dijadikan dasar dalam pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Hal ini sudah disampaikan ke berbagai sekolah, namun belum ada pendidikan karakter khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Padahal banyak sekali norma-norma yang perlu diajarkan ke anak usia dini, misalkan norma moral, sosial, intelektual, emosi, dll. Oleh karena itu, dibutuhkan *design* dari pendidikan karakter yang khusus dikembangkan untuk anak

usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah juga memiliki kepentingan untuk membentuk karakter masyarakatnya, terutama yang berkaitan dengan ideologi, nasionalisme, hukum, dan kewarganegaraan yang dikenal sebagai karakter bangsa. Karakter-karakter ini penting untuk mulai dikenalkan sejak usia dini dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Kegiatan yang dapat diberikan pada anak agar anak mengenali karakter kebangsaan di sekolah misalnya guru meminta anak untuk membuat bendera Indonesia dari kertas berwarna merah dan putih. Tidak hanya melalui cerita tentang sejarah bendera tersebut, namun anak diajak untuk menggunting kertas merah dan putih lalu menempelkannya menjadi satu.

Selain mengenai karakter kebangsaan, anak juga perlu dikenalkan pada nilai-nilai yang bersifat umum untuk dapat hidup secara berdampingan dengan masyarakat di sekitarnya, misalnya saling menghormati, bersikap jujur, bisa bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab, dll. Nilai-nilai tersebut juga seharusnya sudah diperkenalkan ke anak usia dini melalui berbagai kegiatan di sekolah, misalnya antri cuci tangan, mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas, saling berbagi dan pinjam meminjam peralatan sekolah, dll. Untuk itu, perlu adanya satu masukan sehingga pendidikan karakter ini bisa masuk ke dalam kurikulum PAUD.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pendidikan karakter perlu diberikan di sekolah (Chairiyah, 2014), yaitu:

1. metode pembelajaran yang diberikan guru sekarang ini seringkali hanya bercerita dan teori saja. Metode pembelajaran ini yang paling banyak digunakan oleh para guru. Menurut hasil penelitian, murid akan memahami sebuah materi tidak hanya melalui bercerita atau penjelasan saja karena informasi yang diserap tidak akan banyak. Sehingga, ketika guru mengajarkan tentang pendidikan karakter, murid tidak akan memahami secara maksimal, apalagi dipraktikkan di kehidupan nyata.
2. seringkali guru mengutamakan pada hasil kognitif siswanya dan tidak melihat nilai-nilai secara afektif
3. siswa lebih sering menghafal daripada memahami sebuah materi. Pemahaman tentang nilai-nilai afektif tidak bisa dilakukan dengan menghafal, melainkan harus dipraktikkan,



4. masuknya nilai-nilai dari budaya asing mempengaruhi nilai moral dan agama generasi muda saat ini. Budaya asing tersebut dipakai dan ditiru begitu saja tanpa melalui saringan informasi.

Nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan guru dan orang tua kepada anak usia dini (Nuraeni, 2014), yaitu:

1. Jujur

Jujur adalah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Hal tersebut dikarenakan, kejujuran sangat berkaitan dan berpengaruh pada interaksi sesama manusia. Nilai kejujuran ini perlu untuk diajarkan sejak anak usia dini, dengan cara orang tua dan guru memberikan contoh bersikap jujur baik melalui ucapan maupun tindakan.

2. Disiplin

Kedisiplinan diperlukan untuk membantu anak dalam mengatur segala sesuatu yang akan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu membutuhkan waktu dan proses untuk dapat memiliki sikap disiplin di hidupnya. Hal tersebut bisa dilakukan mulai anak usia 0 sampai 6 tahun, dan dilakukan secara berulang kali. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengajarkan kedisiplinan pada anak usia dini misalnya mengembalikan mainan atau peralatan tulis ke tempat semula, merapikan sepatu, membersihkan tempat tidur setiap bangun tidur, dll.

3. Toleransi

Toleransi memiliki arti yaitu peduli pada sesama manusia, mendukung orang lain untuk melakukan pengembangan diri, dll. Sikap toleransi akan muncul pada anak jika sudah ditanamkan sejak dini. Sehingga, anak juga membutuhkan model yang akan dicontoh agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4. Mandiri

Sikap mandiri mampu membuat seorang individu untuk berkembang dengan kemauannya sendiri, karena dengan memiliki kemandirian seorang individu tidak akan bergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak dapat diajarkan pada kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Misalnya, untuk anak usia dini mau untuk di kelas tanpa ditunggu oleh orang tua.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter penting untuk diajarkan sejak usia dini. Selain orang tua mengajarkan pendidikan karakter di rumah, guru di sekolah juga seharusnya memberikan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yang diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, tetapi tidak lepas dari kurikulum yang telah dibuat. Sehingga, dalam mempelajari karakter di sekolah, anak tidak merasa bosan, dan materi yang diberikan pun mudah terserap dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumsari, Andini Dwi. 2020. Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Motoric*, Volume 04 Nomer 02, Desember.
- Chairiyah. 2014. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Literasi*, volume 4 nomer 1, Juni.
- Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuraeni. 2014. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy* Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bagi Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.